

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan (Leadership Style) diartikan sebagai pola tindak seseorang dari seorang pemimpin sebagai ciri kepemimpinannya. Definisi kepemimpinan hampir sama banyaknya dengan jumlah orang yang mencoba mendefinisikan konsep tersebut antara lain: kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitasnya suatu kelompok ke tujuan yang ingin dicapainya bersama. Hemphil & Coons mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.¹⁷

Menurut purwanto gaya kepemimpinan adalah cara atau teknik seseorang dalam menjalankan sesuatu kepemimpinan. Sedangkan menurut Mulyasa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.

Cara atau teknik dalam menjalankan kepemimpinan itu lazim disebut dengan tipe atau gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan cara atau kiat seseorang pemimpin/guru dalam menghadapi

¹⁷ Mudasir, *Op.Cit*, hlm. 136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawahan/siswanya yang mempunyai perilaku dan kematangan yang berbeda-beda dalam rangka kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Garcia sebagaimana yang dikutip oleh Amos Neolaka gaya kepemimpinan guru merupakan gaya pengajaran guru (teaching style) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan guru menentukan terbinanya siswa yang produktif dan berkualitas. Guru dapat mempengaruhi produktifitas anak diruang kelas yakni ketika guru menyampaikan materi dan melatih siswa agar menjadi terampil. Gaya kepemimpinan guru sangat berpengaruh bagi ada tidaknya peluang siswa untuk berbagi pendapat dan membuat keputusan.¹⁹

Mudasir mendefenisikan gaya kepemimpinan guru adalah pola tindakan yang dilakukan guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan siswa. Pola tindakan yang perlu di miliki guru adalah pola tindakan yang berorientasi pada tugas, dan yang berorientasi pada hubungan. Pola tindakan yang berorientasi pada tugas bertujuan untuk membantu siswa terutama yang mempunyai kemampuan melakukan tugas rendah, agar dapat menyelesaikan tugas dengan benar. Pola tindak yang berorientasi pada hubungan bertujuan untuk mengkondisikan situasi kelas/pembelajar (memotivasi atau

¹⁸ Ermita, *Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya Di Kelas*, (Jurnal ilmiah Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang Volume :XV No.2 November 2015), hlm .33

¹⁹ Amos Neolaka, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menstimulasi atau mempengaruhi) agar tugas atau kegiatan guru dan siswa dapat dilakukan dengan tepat.²⁰

Dari pendapat tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan guru merupakan pola tingkah laku dari seorang guru untuk mempengaruhi para siswa dalam proses pembelajaran untuk berbuat sesuatu agar aktivitas belajar siswa efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Kepemimpinan guru adalah kemampuan mendorong rekan-rekan untuk mengubah dan melakukan hal-hal dimana mereka biasanya tidak mempertimbangkannya tanpa pengaruh pemimpin.

Seperti yang dikemukakan oleh Katzenmeyer & Moller mendefenisikan guru sebagai pemimpin seperti : guru adalah pemimpin di dalam dan diluar kelas, dengan mengidentifikasi dan memberikan kontribusi kepada komonitas pembelajaran guru dan pemimpin, dengan mempengaruhi orang lain bagi peningkatan mutu pratik pendidikan. Dan Lieberman menyatakan bahwa peran kepemimpinan guru berkembang biak pada berbagai sekolah lebih besar dari pada sebatas yang dipikirkan. Guru dapat berperan dalam kepemimpinan informal dan formal dan sangat beragam di alam sekolah yang berbeda konteks. Peran kepemimpinan guru juga bervariasi sesuai pengalaman pengembangan profesional mereka.²¹

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”, (QS.Al-Anbiya.73)²²

²⁰ Mudasir, *Loc.cit*

²¹ Sudarwan Danim, *Op.cit*, hlm. 177

²² Departemen Agama, Alquran dan Terjemahan, Jakarta: Kalim, surat Al-anbiya ayat 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervise atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan demikian kegiatan ini guru ingin menciptakan lingkungan yang serasi, menyenangkan, merangsang dorongan belajar para anggota kelas. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti melaksanakan, merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinas, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah dilaksanakan. Selain itu guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, rumor, tegas, dan bijaksana.²³

b. Macam-macam Gaya Kepemimpinan

1) Gaya kepemimpinan otoriter

Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Gaya kepemimpinan otoriter tidak memberikan peluang kepada siswa untuk saling berbagi pendapat. Apa yang diajarkan guru kepada siswa ditentukan sendiri oleh sang guru. Dalam PMB guru yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar.

²³Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, hlm. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka. memang diakui kebanyakan guru yang otoriter dapat menyelesaikan tugas kegruannya secara baik, dalam arti sesuai dengan rencana. Namun guru semacam ini sangatlah sering menimbulkan kemarahan dan kekesalan para siswa khususnya siswa pria, bukan saja karena wataknya yang agresif tetapi juga karena merasa kreativitasnya terhambat.²⁴

2) Gaya kepemimpinan Demokratis

Woods dalam Sagala mengatakan demokratis adalah pemimpin berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Disini guru sebagai pemimpin suatu proses kelas dalam kegiatan pembelajaran menerapkan sistem dimana dalam mengambil suatu keputusan, guru tersebut meminta pendapat kepada para siswanya atau dengan kata lain memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengeluarkan pendapatnya. Misalnya dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru maka disepakati bagaimana caranya, kapan waktunya dan sebagainya. Bisa juga dalam hal minta izin harus disepakati beberapa menit waktunya dan bagi siswa yang melanggar diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati. Dalam proses pembelajaran gaya kepemimpinan guru yang demokratis

²⁴Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Sebab guru yang demokratis sangat memperhatikan dan membimbing siswa dalam belajar.²⁵

Arti demokratis adalah bersifat demokrasi, yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal. Alasannya dibanding dengan guru-guru lainnya guru gaya demokratis lebih suka bekerja sama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Jika ditinjau dari sudut hasil pembelajarannya guru yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi dari sudut moral guru yang demokratis ternyata lebih baik dan karenanya ia lebih disenangi baik oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh para siswanya sendiri.²⁶

3) Gaya kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan Laissez Faire adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan.

²⁵ Ermita, *Op.Cit*, hlm. 34

²⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru *laissez faire* adalah individu dualisme (faham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang bewatak seperti ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PMB secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswa dalam mempersiapkan diri. Sebenarnya ia tidak menyenangi profesinya sebagai tenaga pendidik meskipun mungkin memiliki kemampuan yang memadai.²⁷

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Nurhattati Fuad menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya memimpin (mengarahkan, membimbing, mengontrol, mengendalikan dan mengevaluasi) yang dipergunakan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi.²⁸

Gaya kepemimpinan guru yang demokratis memberikan peluang kepada siswa untuk menentukan materi yang perlu dipelajari siswa. Sehingga lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Aktivitas peserta didik akan berjalan secara produktif baik pada saat diawasi oleh guru maupun tanpa diawasi guru.

Dalam pemecahan masalah kepemimpinan demokratis ini senantiasa melibatkan siswa, menghargai pendapat siswa, kemudian siswa diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga

²⁷ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 252

²⁸ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya didalam kelas. Bila dalam proses belajar mengajar, guru-guru menggunakan metode diskusi, juga dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan, ia bukan hanya sebagai pihak pelaksana, tetapi yang lebih utama guru dan siswa mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka.²⁹

Gaya ini menjadikan murid merasakan kepuasan terhadap materi yang disampaikan karena ada kesempatan bagi murid tersebut untuk turut berpartisipasi dalam belajar. Itu sebabnya gaya ini dianggap paling tepat untuk menciptakan siswa yang produktif (aktif dalam mengikuti proses belajar). Banyak ide yang muncul ketika siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Kesempatan itulah yang akhirnya membentuk kualitas dalam diri siswa.³⁰

d. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dalam buku Syaiful Sagala mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru dapat terlihat dari perilaku guru yang tampak penuh persahabatan, saling mempercayai, dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar. Dalam pemecahan masalah kepemimpinan ini senantiasa melibatkan siswa, menghargai pendapat siswa, kemudian siswa diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya

²⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.

³⁰ Susi Fitria Dewi, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dikelas. Didalam proses belajar mengajar, guru-guru menggunakan metode diskusi, juga dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan, ia bukan hanya sebagai pihak pelaksana, tetapi yang lebih utama guru dan siswa mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka.

Dapat dijabarkan indikator Gaya kepemimpinan Demokratis guru adalah sebagai berikut :

- 1) Perilaku guru tampak penuh persahabatan, saling menghargai dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa
- 2) Dalam pemecahan permasalahan guru senantiasa melibatkan siswa
- 3) Guru menghargai pendapat siswa
- 4) Siswa diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi dikelas
- 5) Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi
- 6) Dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan
- 7) Guru dan siswa mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka³¹

e. Guru Sebagai Pemimpin

Guru memiliki kelebihan jika dibanding dengan kemampuan anggota peserta didik dan komunitasnya sehingga dapat memberikan pengaruhnya kepada pihak lain, terutama peserta didik dalam rangka

³¹ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemimpin dikelasnya harus mampu menciptakan atmosfir kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana dikatakan Riawan Amin dalam bukunya *The Celestial Managemen* :

- 1) Guru harus membangun kelas sebagai *a place of worship*, yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah yang dikemas dalam kata ZIKR, yaitu kepanjangan dari :
 - a) *Zero base*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki hati yang bersih, jernih, dan apa adanya.
 - b) *Iman*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki keyakinan yang menyatu dengan Allah dan menularkannya kepada peserta didik.
 - c) *Konsisten*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki kepribadian yang istiqomah, percaya diri dan menularkannya kepada peserta didik.
 - d) *Result Oriented*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki komitmen terhadap berbagai kegiatan yang berorientasi kepada sasaran pembelajaran dan menularkannya kepada peserta didik.
- 2) Guru harus membangun kelas sebagai *a place of wealth*, yaitu tempat untuk membangun kesejahteraan lahir dan bathin sehingga kelas menjadi tempat untuk berbagi. Kegiatan ini dikemas dalam kata PIKR, yaitu kepanjangan dari :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Power Sharing*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus berbagi peran dengan peserta didik. Guru harus menempatkan diri sebagai panutan, teladan, motivator, pemberi inspirasi.
 - b) *Information Sharing*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus menguasai dan berbagi informasi kepada peserta didik sehingga tercipta masyarakat penguasa informasi.
 - c) *Knowledge Sharing*, guru sebagai pemimpin kelas harus menguasai dan berbagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga menjadikan kelas sebagai masyarakat kelas yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
 - d) *Reward Sharing*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas yang berprestasi, harus dapat membangun masyarakat kelas yang mencintai prestasi.
- 3) Guru harus dapat membangun kelas sebagai *a place of warfare*, yaitu menjadikan kelas sebagai tempat untuk memajukan peserta didik yang dikemas dalam MIKR, yaitu :
- a) Militan, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus menunjukkan sebagai militan sejati, dan harus menularkannya kepada peserta didik sebagai militan sejati dalam belajar sehingga dapat melahirkan lulusan unggul.
 - b) Intelekt, yaitu guru sebagai pemimpin kelas yang harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, dan dapat menularkannya kepada peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kompetitif, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki kinerja unggul baik dari sisi hard skill(kemampuan untuk jujur, disiplin, terbuka, tanggung jawab, kooperatif, simpati, empati, emosi stabil dan sebagainya.
- d) Regenerative, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus mampu mewariskan keunggulan kepada peserta didiknya sehingga mampu untuk melakukan inovasi, baik secara discovery maupun invention.³²

f. Kepemimpinan Gaya Mengajar

Karakteristik intrinsik seorang guru dapat di kategorikan ke dalam beberapa gayamengajar utama atau gaya kepemimpinan, seperti mengarahkan, berpartisipasi mendelegasikan, dan gabungan bentuk utama mengajar dan memimpin.

Guru merupakan pemimpin dalam aktivitas belajar, yang disebut dengan direktur belajar. Guru membimbing dan mengarahkan siswanya untuk tumbuh menjadi pembelajar. Dan dia harus memiliki energy pengaruh pada siswanya.Energi pengaruh itu merupakan cerminan dari sifat-sifat kepemimpinan yang dimilikinya.

Jika guru ingin menyampaikan pesan mengenai perlunya kerja keras, keahlian, dan keinginan untuk belajar, maka guru tersebut harus terlebih dahulu menunjukkan sifat-sifat itu.Guru-guru dan pemimpin

³²Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT.Refika Aditama, 2012, hlm. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik dalam hidup seorang siswa telah membuat mereka ingin mengambil beberapa karakter kepribadian dan menyalinya. Didepan kelas, yang tampak lebih dari sorang guru. semua faktor tersebut berkombinasi dalam membangun guru sebagai pemimpin yang efektif. Namun tanpa kombinasi yang tepat akan ada kesulitan mengembangkan kepemimpinan yang efektif.³³

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “aktif” yang artinya adalah giat (bekerja dan berusaha). Aktivitas itu sendiri adalah kegiatan atau kesibukan.³⁴ Belajar menurut O. Whittaker belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pengalaman.³⁵

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk

³³ Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 182

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007. hlm.123

³⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif.

Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya begitu sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan satu kesatuan, dua keeping satu mata uang.³⁶ seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.³⁷

Menurut bambang, Aktivitas belajar berarti kegiatan, cara kerja aktivitas atau kerja merupakan suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap, dan keterampilan³⁸ Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan atau kesibukan siswa baik fisik maupun non fisik dalam proses pembelajaran atau interaksi antara guru dan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm.342

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.38

³⁸ Sari Embun, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*, Volume 1 Januari 2015

³⁹ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2013, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar ada dua yaitu faktor individual dan di luar individual. Yang dimaksud dengan faktor individual antara lain : faktor kematangan, kecerdasan, latihan motivasi dan faktor pribadi. Yang dimaksud faktor diluar individual antara lain: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴⁰

c. Indikator Aktivitas Belajar

Paul B. Dierich menyatakan aktivitas belajar dibagi ke dalam kelompok, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Kegiatan-kegiatan visual*, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demosntrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- 2) *Kegiatan-kegiatan lisan (oral)*, yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.

⁴⁰Encep Safurdin Muhyi, *Op.Cit*, hlm. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Kegiatan-kegiatan mendengarkan*, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- 4) *Kegiatan-kegiatan menulis*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Kegiatan-kegiatan menggambar*, yaitu menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan sebagainya.
- 6) *Kegiatan-kegiatan metric*, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- 7) *Kegiatan-kegiatan mental*, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) *Kegiatan-kegiatan emosional*, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.⁴¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah beberapa aktivitas belajar diantaranya :

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- 7) Melihat tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
- 8) Menyusus Paper atau kertas Kerja
- 9) Mengingat

⁴¹Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit*, hlm. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek⁴²

Gagne dan Briggs menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi Sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instuksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Member petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁴³

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 45

⁴³ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena itu:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempereat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta mengindarkan verbalistik.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.⁴⁴

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting terhadap aktivitas belajar siswa. Terutama bagaimana kemampuan guru

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memimpin kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dapat berperan dalam kepemimpinan informal dan formal dan sangat beragam di alam sekolah yang berbeda konteks. Peran kepemimpinan guru juga bervariasi sesuai pengalaman pengembangan profesional mereka⁴⁵

Dalam proses pembelajaran gaya kepemimpinan guru yang demokratis akan memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Sebab guru yang demokratis sangat memperhatikan dan membimbing siswa dalam belajar.⁴⁶ Guru merupakan pemimpin dalam aktivitas belajar siswa, yang disebut sebagai direktur belajar (director of learning). Guru membimbing dan mengarahkan siswanya untuk tumbuh menjadi pembelajar. Dia harus memiliki energy pengaruh pada siswanya. Energi itu merupakan cerminan dari sifat-sifat kepemimpinannya.⁴⁷

Amos Neolaka mengatakan gaya kepemimpinan demokratis guru sangat berpengaruh bagi ada-tidaknya peluang siswa untuk berbagi pendapat dan membuat keputusan. Kegiatan siswa memberikan pendapat dan membuat keputusan merupakan salah satu dari jenis-jenis aktivitas belajar yang dikatakan oleh Paul B Dierish. Sehingga dapat dikatakan

⁴⁵Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 177

⁴⁶Ermita, *Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya Di Kelas*, (Jurnal ilmiah Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang Volume :XV No.2 November 2015), hlm .33

⁴⁷Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.⁴⁸

Ahmad Rohani mengatakan gaya kepemimpinan demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi oleh guru. Aktivitas belajar peserta didik akan berjalan secara produktif baik pada saat diawasi oleh guru maupun tanpa diawasi guru.⁴⁹

Muhibbin Syah mengatakan bahwa guru yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis memiliki sifat yang dipandang sebagai guru yang baik dan ideal.⁵⁰ Susi Fitria Dewi juga mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru menjadikan murid merasakan kepuasan terhadap materi yang disampaikan karena ada kesempatan bagi murid tersebut untuk turut berpartisipasi dalam belajar. Itu sebab gaya ini dianggap paling tepat untuk menciptakan siswa yang produktif (aktif dalam mengikuti proses belajar).⁵¹

⁴⁸ Amos Neolaka, *Loc. Cit*

⁴⁹ Ahmad Rohani, *Loc. Cit*

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Loc. Cit*

⁵¹ Susi Fitria Dewi, *Op. Cit*, hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah di teliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Markus Ecin mahasiswa Universitas Sanata Dharma dengan judul penelitian *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Guru Fisika Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PL I Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa persepsi gaya kepemimpinan demokratis guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Artinya semakin siswa memersepsikan gurunya sebagai orang yang demokratis dalam mengajar maka motivasi belajarnya semakin meningkat. Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa peneliti sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Guru, perbedaannya yaitu peneliti meneliti Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan keuangan Pekanbaru. Sedangkan penelitian diatas tentang Hubungan Antara Persepsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Guru Fisika Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PL I Yogyakarta.⁵²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aristia Jefri, 2014. Seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Antara Pemberian Penguatan Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aristia Jefri memberikan kesimpulan akhir berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemebrian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, dengan kontribusi pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar adalah $0,305 \times 100\% = 30,5\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana ro (obeservasi)- 0,552, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yaitu $0.232 < 0,552 > 0,302$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa peneliti sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar, perbedaannya yaitu peneliti meneliti Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan keuangan Pekanbaru. Sedangkan penelitian diatas

⁵² Markus Ecin ,” *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Guru Fisika Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PL I Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sanata Sharma, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Pengaruh Antara Pemberian Penguatan Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.⁵³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yelli Guspita, 2018. Seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh tipe kepemimpinan guru terhadap iklim kelas yang kondusif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yelli Guspita memberikan kesimpulan akhir berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe kepemimpinan guru terhadap iklim kelas yang kondusif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur, dengan kontribusi tipe kepemimpinan guru terhadap iklim kelas yang kondusif adalah 53,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa peneliti sama-sama meneliti tentang kepemimpinan guru, perbedaannya yaitu peneliti meneliti Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan keuangan Pekanbaru. Sedangkan penelitian diatas tentang Pengaruh tipe kepemimpinan guru

⁵³ Aristia Jefri, “Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”, Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap iklim kelas yang kondusif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur.⁵⁴

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan tulisan ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Keuangan Pekanbaru.

1. Variabel X (Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru)

- a. Perilaku guru tampak penuh persahabatan, saling menghargai dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa
 - 1) Perilaku guru kepada siswa penuh persahabatan
 - 2) Guru memberikan kepercayaannya kepada siswa
 - 3) Guru ikut serta dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa
- b. Dalam pemecahan permasalahan guru senantiasa melibatkan siswa
 - 1) Guru melibatkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam belajar

⁵⁴ Yelli Guspita, "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Guru Terhadap Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur", Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru memberikan arahan kepada siswa secara langsung jika siswa salah dalam menjawab pertanyaan ataupun dalam mengerjakan tugas
- c. Guru menghargai pendapat siswa
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya ketika proses belajar berlangsung
 - 2) Guru menghargai segala pendapat yang telah dikemukakan oleh siswa
- d. Siswa diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi dikelas
 - 1) Guru senantiasa membimbing dan mengembangkan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan
 - 2) Guru membimbing siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dikelas
- e. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi
 - 1) Guru menggunakan metode diskusi yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar
 - 2) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok
- f. Dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan
 - 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga membuat siswa merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran
- 3) Guru menerapkan inovasi dalam setiap pembelajaran
- g. Guru dan siswa mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka
 - 1) Guru memberikan kesempatannya kepada siswa agar siswa mengemukakan apa yang ia rasakan dalam proses belajar mengajar
 - 2) Guru bertanya kepada siswa apakah siswa memahami materi yang telah diajarkan
 - 3) Guru mampu merasakan apa yang dirasakan oleh siswa

2. Variabel Y (Aktivitas Belajar Siswa)

- a. Kegiatan-kegiatan visual
 - 1) Siswa membaca buku terkait materi pelajaran sebelum disuruh oleh guru.
 - 2) Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- b. Kegiatan-kegiatan Lisan (oral)
 - 1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait penjelasan materi pelajaran yang belum dipahami
 - 2) Siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya kepada siswa lain saat berdiskusi di kelas
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
 - 1) Siswa fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru
 - 2) Siswa mendengarkan persentasi kelompok lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kegiatan-kegiatan Menulis

- 1) Siswa menulis rangkuman atau risngkasan materi setiap pertemuan sesuai dengan materi pelajaran menggunakan bahasa sendiri
- 2) Siswa menggaris bawahi kata-kata yang dianggap penting yang telah disampaikan oleh guru.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

- 1) Siswa menggambar kolom-kolom atau pun tabel sesuai materi pelajaran
- 2) Siswa menggambar grafik sesuai materi pelajaran

f. Kegiatan-kegiatan metric

- 1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kedepan kelas
- 2) Siswa mampu bekerja mengerjakan soal akuntansi secara mandiri

g. Kegiatan-kegiatan Mental

- 1) Siswa dapat mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru
- 2) Siswa menganalisis soal ataupun suatu masalah yang telah diperintahkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran

h. Kegiatan-kegiatan emosional

- 1) Siswa tenang ketika guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Siswa berani megemukakan pendapatnya di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini didasarkan atas asumsi ada pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Keuangan Pekanbaru.

2. Hipotesis

Ha: Adanya Pengaruh yang Signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Keuangan Pekanbaru.

Ho: Tidak Adanya Pengaruh yang Signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Keuangan Pekanbaru.